

PSAK 72: KINERJA KEUANGAN MANUFAKTUR?

Nolita Yeni Siregar¹⁾, Reva Meiliana²⁾

¹⁻² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Email: nolita.yenisiregar@darmajaya.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan PSAK 72 pada kinerja keuangan. Pengukuran variabel kinerja keuangan menggunakan *Net profit Margin* (NPM) sedangkan penerapan PSAK 72 menggunakan pendapatan. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia periode 2020-2021 melalui website Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel 94 perusahaan sehingga total observasi sebanyak 188 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan alat analisis SPSS versi 20.0. Hasil pengujian dan pembahasan ini membuktikan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang diukur dengan *net profit margin*.

Kata kunci: kinerja keuangan, PSAK 72, net profit margin

Abstract

The aim of this research is to explore the impact of PSAK 72 on financial performance. The measurement of financial performance variables uses Net profit Margin (NPM) while the application of PSAK 72 uses income. This type of research uses quantitative research. This research uses secondary data on the population of manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2020-2021 period via the Indonesian Stock Exchange website. Using the purposive sampling method to obtain a sample of 94 companies so that the total observations were 188 companies. The analytical method used is simple linear regression analysis using the SPSS analysis tool version 20.0. The results of this research indicate that the implementation of PSAK 72 has a positive effect on financial performance as measured by net profit margin.

Keywords: financial performance, PSAK 72, net profit margin

1. PENDAHULUAN

Bagian penting dari tujuan perusahaan adalah menggunakan kinerja sebagai indikator untuk memahami perkembangan aktivitas perusahaan (Lutfiana et al., 2021) dan menilai masa depan perusahaan (Yuliani, 2021). Untuk melihat dan mengevaluasi kinerja perusahaan, metrik metrik yang digunakan biasanya diukur dengan melihat dengan

melihat kinerja keuangan perusahaan, yang biasanya menggambarkan bagaimana bisnis perusahaan beroperasi dan apa yang dicapai melalui aktivitas tersebut (Meiyana & Aisyah, 2019). Kegiatan kinerja keuangan adalah masalah yang kompleks, terkait dengan efisiensi penggunaan modal dan efisiensi kegiatan operasi perusahaan. Pencapaian yang

menunjukkan yang menunjukkan kompetensi atau kinerja akan menjadi ukuran yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan (Nazhfiyani et al., 2022). Secara umum keberhasilan kinerja sebuah perusahaan bisa dilihat dari laba yang diperoleh (Lutfiana et al., 2021), dan Informasi tersebut dijadikan sebagai dokumen yang harus diperhatikan didalam pengambilan keputusan internal dan eksternal perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018). Menurunnya aktivitas keuangan

perusahaan akan memiliki dampak pada berkurangnya jumlah investasi. Jika perusahaan tidak menguntungkan, Investor dapat menarik investasinya dari perusahaan (Purwanto & Mela, 2021). Oleh karena itu, kinerja keuangan sangatlah penting bagi perusahaan untuk memperoleh modal (Meiyana & Aisyah, 2019). Karena investor akan sangat berhati-hati ketika menginvestasikan dananya di perusahaan (Purwanto & Mela, 2021).



Gambar 1. Potret Kinerja Sektor IKFT (Industri Kimia, Farmasi, dan Tekstil) selama tahun 2015-2020

Sumber: (Adriansya, 2020)

Gambar diatas memperlihatkan ekonomi Indonesia mengalami kenaikan sebesar 2,07 % sepanjang tahun 2020, dimana sebelumnya tumbuh berkisar antara 4-5%. Jika kita merujuk pada data global pada tahun tersebut tidak hanya Indonesia melainkan seluruh dunia mengalami pandemi. Banyak sektor yang terdampak dan tidak menutup fakta bahwa sektor manufaktur industri (IKFT) juga mengalami kontraksi. Permintaan atas produk andalan sektor IKFT sedikit banyak mengalami penurunan dan tentunya akan mempengaruhi pendapatan. Pendapatan merupakan suatu akun yang paling krusial dalam laporan keuangan karena subjek ini memberikan informasi untuk menilai kinerja perusahaan, selain itu pendapatan menarik bagi investor melalui saham yang dijual oleh perusahaan. Semakin tinggi pendapatan dibandingkan dengan biaya

maka semakin tinggi keuntungan, sebaliknya jika pendapatan lebih rendah dari biaya maka keuntungan akan menurun. Pendapatan adalah indikator utama profitabilitas, dan profitabilitas adalah fokus utama dari perusahaan yang menguntungkan, sehingga nilai pendapatan harus diukur secara wajar sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan yang diterima secara umum (Rau, 2013). Pengakuan pendapatan merupakan isu penting dalam praktik akuntansi pendapatan, dan pengakuan pendapatan perlu diukur secara wajar untuk mencerminkan nilai sebenarnya. Dengan demikian, kesalahan dalam memberikan informasi keuangan dan pengambilan keputusan dapat dihindari.

Tahun 2017, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menerbitkan Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 terkait pendapatan dari kontrak dengan klien, dengan mengacu pada IFRS 9, yang berlaku efektif 1 Januari 2020 menggantikan PSAK 23 yang lama.. Dimana kedua PSAK tersebut memiliki perbedaan dalam pengakuan atas pendapatan. Pada PSAK 23 pengakuan pendapatan menggunakan *rule based* namun pada PSAK 72 pengakuan pendapatan menggunakan *principle based*. Perubahan standar ini akan mengubah model pengakuan pendapatan yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan, khususnya laporan laba rugi yang menggambarkan kemampuan suatu bisnis untuk memperoleh keuntungan (Agustrianti et al., 2020). Dalam PSAK 72, sistem penerimaan pendapatan hanya dapat diterapkan setelah unit perdagangan telah diserahkan, dan hal tersebut mempengaruhi kinerja operasi entitas yang tercatat dalam laporan keuangan. Sistem akuntansi menjadi lebih transparan sehingga bermanfaat bagi pihak investor untuk melihat keadaan riil perusahaan (Agustrianti et al., 2020). Penelitian ini berfokus pada apakah PSAK 72 yang diterapkan pada perusahaan manufaktur ada hubungannya dengan kinerja keuangan. Ketika ada transaksi yang berhubungan dengan pengakuan kewajiban yang harus dilakukan. Setelah utang lunas, transaksi tersebut terkait langsung dengan pengakuan pendapatan, yang pada akhirnya diakui sebagai aset dan menambah saldo laba ditahan untuk menambah ekuitas. Dalam penerapan PSAK 72 yang mengakui pendapatan setelah seluruh hak dan kewajiban dipenuhi, perusahaan harus lebih selektif dan mereklasifikasi transaksi kontraktual dengan pelanggan. (Wisnantiasri, 2018) menjelaskan bahwa pengenalan standar baru akan mempengaruhi beberapa sektor bisnis, antara lain telekomunikasi, konstruksi, manufaktur, ritel dan penerbangan. Revisi standar ini berlaku untuk semua sektor industri yang mengadakan kontrak dengan pelanggan.

Terdapat bukti empiris sebelumnya mengenai pengaruh penerapan PSAK 72, diantaranya (Agustrianti et al., 2020), yang

menyatakan penerapan PSAK 72 berdampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Hal ini membuktikan jika PSAK 72 diterapkan pada perusahaan maka kinerja keuangan meningkat terutama dalam hal omzet. Hal ini karena perusahaan telah menunjukkan transparansi dalam penerapan PSAK 72 sehingga tercipta sinergi positif. Pernyataan ini sejalan dengan (Rahayu, et al., 2021). Namun, hal ini berbanding terbalik dengan pernyataan (Veronica et al., 2019) jika PSAK 72 diterapkan atas pengakuan pendapatan tidak meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan ini selaras dengan pernyataan Vivianita & Nafasati (2019). Namun penelitian (Casnila & A. Nurfitriana, 2020) menyatakan bahwa penerapan PSAK 72 belum sepenuhnya dipengaruhi oleh perubahan penilaian kinerja keuangan. Fenomena dan temuan riset yang tidak konsisten tersebut mendorong penulis untuk mengkaji kembali pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan emiten manufaktur Indonesia. Signifikansi teoritis dari makalah ini adalah untuk memperkuat hasil penelitian sehingga hasil penelitian dapat diterapkan secara luas, dan juga dapat menambah literatur tentang pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan. Implikasi Praktis mengkaji secara lebih mendalam perkembangan teori dan praktik yang relevan dengan PSAK 72 dan diharapkan dapat memberikan kontribusi teori bagi perkembangan praktik akuntansi. Manfaat yang dihasilkan dari temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses perumusan strategi dan kebijakan perusahaan dengan membantu manajemen perusahaan memahami kemungkinan perubahan nilai laporan laba rugi dan kinerja keuangan perusahaan,

2. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Teori Kelembagaan (*Institusional Theory*)

Teori Kelembagaan atau *Institusional Theory* menjelaskan bahwa badan usaha atau organisasi terbentuk akibat adanya

tekanan dari lingkungan kelembagaan yang mengarah pada pelembagaan. (Ridha dan Basuki, 2012) Hal ini didasarkan pada persepsi bahwa jika organisasi ingin bertahan maka harus dapat menyakinkan publik atau masyarakat bahwa organisasi tersebut adalah entitas yang sah dan layak untuk didukung (Ridha dan Basuki, 2012). Teori ini menjelaskan aktivitas dan keputusan organisasi publik. Oleh karena itu, teori institusional dapat menginterpretasikan IAI sebagai organisasi yang mencoba menekankan perbedaan antara dua jenis transaksi (yaitu transaksi pendapatan dan biaya), sedangkan penting bagi perusahaan untuk membuat konten bisnis yang jelas dengan referensi ke PSAK 72 yang diadopsi dari IFRS 15. Melalui cara ini, perusahaan atau organisasi dapat mempercayai publik bahwa mereka adalah badan hukum dan layak didukung. PSAK 72 dalam hal ini menggantikan PSAK 23 sistem pendapatan kontraktual mulai dari (*rule based*) menjadi (*principle based*). Dimana maksud dari penerapan PSAK 72 adalah untuk memberikan informasi bagi *stakeholder* atau pengguna laporan keuangan tentang waktu, sifat, dan ketidakpastian pendapatan serta arus kas yang timbul dari transaksi kontraktual dengan pelanggan.

2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja atau prestasi nyata yang dicapai oleh karyawan (Nurharli, 2018). Hal ini dikarenakan kinerja merupakan indikator penting untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam korporasi, kinerja keuangan merupakan alat untuk mengukur baik atau buruknya suatu korporasi (Sulastri & Hapsari, 2015). Kinerja perusahaan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan, melalui analisis keuangan untuk mengetahui kualitas keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam kurun waktu tertentu (Nasution, 2017), (Veronica et al., 2019) dan pengetahuan pengelolaan urusan keuangan perusahaan (Hasti et al., 2022). Untuk mengetahui keberhasilan suatu perusahaan, perlu dilakukan evaluasi dan pengukuran kinerja perusahaan secara

tahunan (Sa'diyah, 2020). Ini juga memberikan informasi tentang kinerja perusahaan yang diimplementasikan (Afifah & Ichsan, 2022).

Sederhananya, kinerja keuangan suatu perusahaan adalah pencapaian perusahaan selama periode waktu tertentu, yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan melalui penggunaan indikator yang tepat. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan adalah metode menganalisis data keuangan dengan cara membandingkan dan membagi suatu angka antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau dalam laporan keuangan yang berbeda (Kasmir, 2015). Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas merupakan tingkat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu (Kieso, 2014). Rasio ini disebut juga dikenal sebagai rasio yang memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio ini juga dikenal sebagai rasio yang memperkirakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Kasmir, 2015). Salah satu rasio yang bermanfaat adalah *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio laba terhadap penjualan.

2.3 PSAK 72

IAI menyetujui PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak pelanggan pada 26 Juli 2017, dan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2020. Namun, perusahaan yang melaporkan berdasarkan IFRS dapat menerapkan Prinsip Pendapatan pada periode pelaporan tahunan yang dimulai atau setelah tanggal 1 Januari 2018 (Amyulianthy et al., 2022). PSAK 72 merupakan standar utama yang mengatur peraturan pengakuan pendapatan dan menggantikan semua standar pengakuan pendapatan sebelumnya (Hidayat, 2021). PSAK 72 mengubah standar sebelumnya, yaitu PSAK 23 (pendapatan) dan IAS 18, PSAK 34 (kontrak konstruksi), ISAK 10

(program loyalitas pelanggan), ISAK21 (perjanjian konstruksi real estate), ISAK 27 (pengalihan aset pelanggan), IAS 7 (perlakuan akuntansi dan keterbukaan dalam transaksi hubungan keagenan), PSAK44 (akuntansi aktivitas pengembangan real estate), (Agustrianti et al., 2020).

Penerapan PSAK 72 berdampak signifikan pada industri konstruksi, properti, dan *real estate* karena industri tersebut memiliki transaksi kontrak dengan pelanggan dan mengubah model pengakuan pendapatan, sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Industri lain yang terpengaruh dampak dari perubahan standar ini adalah sektor industri konstruksi, telekomunikasi, retail, dan manufaktur (IAI, 2021). PSAK 72 menggantikan sistem pendapatan kontrak berawal dari (*rule based*) menjadi (*principle based*) (Agustrianti et al., 2020). PSAK 72 juga bertujuan untuk meningkatkan pengungkapan pendapatan, memberikan panduan yang sebelumnya tidak diatur, dan meningkatkan panduan tentang pengakuan pendapatan untuk produk umum seperti barang dan jasa (Wisnantiasri, 2018). Pengalihan kendali merupakan prinsip dari PSAK 72. Setelah penjual mengalihkan kendali atas kewajiban pelaksanaan kepada pembeli, penjual dapat mencatat pendapatan dari kewajiban pelaksanaan tersebut (Herliana et al., 2018). Pengakuan pendapatan dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah disepakati (Hidayat, 2021). Persyaratan tertentu harus dipenuhi untuk pengakuan pendapatan tambahan, termasuk peningkatan dana yang diterima dari pelanggan dan pemenuhan kewajiban kontrak spesifik entitas. Jika kondisi tertentu tidak terpenuhi, pendapatan hanya dapat diakui setelah pengalihan aset (Casnila & A. Nurfitriana, 2020).

Tujuan PSAK 72 adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip dimana perusahaan harus memberikan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang karakteristik dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak pelanggan. Ketika suatu aset ditransfer, pelanggan

memperoleh kendali atas aset tersebut. Dengan kata lain, pendapatan baru dicatat pada saat transaksi ditutup (Auliyek, 2020). Dengan PSAK 72, keadaan perusahaan tidak terlihat lebih baik dari sudut pandang laporan keuangan. Padahal, munculnya PSAK 72 bisa membuat perusahaan menjadi lebih sehat. Setelah penerapan PSAK 72, perusahaan yang sebelumnya telah mendaftarkan kontrak penjualan tidak akan dapat mengakui transaksi tersebut sebagai pendapatan meskipun masih dalam tahap pemrosesan (Londa et al., 2020). Namun ada sisi positifnya juga yaitu dengan adanya rezim pengakuan pendapatan PSAK 72 minat investor meningkat karena status perusahaan semakin besar dan status perusahaan semakin transparan (Febriani, 2020).

2.4 Penerapan PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan

PSAK 72 tentang pendapatan dari kontrak dengan pelanggan termasuk standar yang wajib diterapkan bagi perusahaan publik. Tujuan PSAK 72 adalah untuk mengembangkan prinsip bagi perusahaan untuk menyediakan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan tentang karakteristik dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Ketidakpastian ini diatasi dengan adanya kontrak antara pelanggan dan perusahaan sehingga pengakuan pendapatan dapat diakui pada waktu tertentu. Jika manajemen perusahaan melakukan kesalahan dalam menentukan waktu pengakuan pendapatan, maka akan mengakibatkan kurang lebihnya kolom pendapatan dan laba dalam laporan keuangan, yang tentunya akan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil kajian terkait penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan (Agustrianti et al., 2020) menunjukkan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh pada kinerja keuangan yang tercermin dari margin laba bersih. Pendapatan kontrak jangka panjang memiliki nilai transaksi yang cukup besar, jika pendapatan tersebut tidak segera diakui akan mengakibatkan penurunan pendapatan dan laba bersih perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan konsep teori, fenomena dan temuan penelitian, maka hipotesis penelitian ini adalah

H1 : Penerapan PSAK 72 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk numeric sebagai alat analisis dan penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id dan website perusahaan lainnya periode 2020-2021. Mengambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipakai sebagai populasi selama periode 2020-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 94 sampel perusahaan dan 188 sampel selama tahun observasi.

Analisis data dalam penelitian pada hakekatnya adalah proses pengolahan data yang diperoleh di lapangan untuk dijadikan informasi. Untuk mendukung temuan dan keakuratan penelitian, data yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik menggunakan program SPSS versi 20. Variabel dalam penelitian ini yakni variabel terikat dan bebas. Variabel terikat adalah kinerja keuangan, yang memberikan informasi kondisi keuangan dengan menggunakan variabel pengukuran margin laba bersih (*net profit margin*) karena mengukur sejauh mana entitas memperoleh laba bersih dari penjualannya. Indikator yang baik adalah jika nilai NPM 20 % lebih tinggi dari rata-rata maka perusahaan dapat dikatakan baik. Namun berdasarkan Keputusan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, untuk NPM 3% - 9,5%, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{EAT}{Sales} \times 100\%$$

Sumber : (Nazhfiyani et al., 2022)

Sedangkan variabel bebas yaitu PSAK 72. PSAK 72 adalah satu-satunya standar pengakuan pendapatan yang berlaku untuk kontrak tertentu dengan pelanggan, dan secara resmi menggantikan semua standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan. Metode pengakuan pendapatan dalam PSAK 72 adalah akuntansi akrual, yaitu pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi. Variabel PSAK 72 diukur dengan pendapatan bersih.

$$Pendapatan = Laba - beban$$

sumber : (Pase, 2020)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk analisisnya. Secara umum, metode kuantitatif lebih fokus pada tujuan generalisasi, melakukan uji statistik, dan tidak tunduk pada pengaruh subyektif peneliti. Analisis data dalam penelitian pada hakekatnya adalah proses pengolahan data yang diperoleh di lapangan untuk dijadikan informasi. Untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat statistik program SPSS versi 20. Berikut beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini: uji normalitas data, uji regresi linier sederhana, uji koefisien determinasi (R²), uji kelayakan model (uji F) dan uji hipotesis (uji t). Persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = \alpha + \beta_1 \text{PSAK72} + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja keuangan
- β_1 = PSAK 72
- α = Koefisien
- β = Koefisien regresi
- E = Koefisien error

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menjelaskan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya untuk membuat gambaran secara sistematis data yang factual dan akurat. Berdasarkan pengujian diperoleh data (N) sebanyak 188 buah data, variabel dependen (Y) yakni kinerja keuangan yang diukur dengan NPM, dan variabel independennya PSAK 72. Hasil pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

	PSAK 72	Kinerja (NPM)	Valid N (listwise)
N	188	188	188
Min	21,549	0,013	
Max	30,871	5,343	
Mean	26,254	0,77141	
Std. Deviation	1,845	0,674	

Sumber: Data diolah 2022

Rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan NPM adalah 0,77141. Nilai tertinggi (maksimum) perusahaan PT.Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) tahun 2021 sebesar 5,343, dan nilai terendah (minimum) PT.Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAKK) sebesar 0,013 tahun 2020. Dan selisih standarnya (standar deviasi) 0,674.

PSAK 72 menunjukkan rata-rata 26,254. PT.Astra Internasional Tbk (ASII) memiliki nilai (maksimum) sebesar 30,871 pada tahun 2021, dan PT.Cahayaputra Asa Keramik Tbk (CAAK) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 21,549 pada tahun 2020. Dan Nilai simpangan baku (standar deviasi) 1,845.

4.2 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa signifikansi setiap model yang diuji setelah dilakukan transformasi data lebih besar dari 0,05. Tabel 4.2 merupakan hasil uji normalitas dari data sampel yang digunakan.

Tabel.4.2 Hasil Uji Normalitas Data

	Kinerja	PSAK72
N	188	188
Kolmogorov-Smirnov Z	,919	,855
Asymp. Sig. (2-tailed)	,367	,457

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah 2022

4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana adalah alat yang digunakan untuk memprediksi permintaan dimasa depan atau untuk menentukan pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap jumlah variabel tidak bebas (dependent). Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, yaitu :

Table 4.3 Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-43,878	21,477
SPSAK72	,430	,133

Sumber: data olah 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

$$\text{Kinerja Keuangan} = -43,878 + 0,430 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi pada tabel di atas, model dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -43,878 berarti jika variabel PSAK 72 bernilai tetap atau sama dengan nol maka Kinerja Keuangan sebesar -43,878.
- Koefisien regresi variabel PSAK 72 terhadap kinerja keuangan sebesar 0,430, yang menunjukkan bahwa penurunan atau kenaikan 1 satuan pendapatan kontrak pelanggan meningkatkan Kinerja Keuangan sebesar 0,430.

4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai kemampuan model analisis dalam menjelaskan variabel dependen.

Semakin dekat nilai koefisien determinasi dengan 1, maka semakin baik variabel dependennya. Untuk mengetahui kontribusi variabel independen PSAK 72 terhadap variabel dependen kinerja keuangan, dengan menggunakan nilai R^2 , berikut hasil koefisien determinasinya:

Tabel 4.4 Model Summary

Model	R	R Square
1	.231 ^a	.053

Sumber: Data diolah 2022

Dapat disimpulkan hasil koefisien determinasi menunjukkan 0,053 yang berarti hanya 5% kinerja keuangan dalam penelitian ini yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

4.5 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tujuan uji F adalah menguji apakah model regresi yang digunakan fit (layak). Uji F hanya dilakukan untuk memeriksa nilai signifikan F ketika hasil regresi SPSS adalah output, dan tingkat signifikansinya adalah 0,05 (5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak layak. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka model regresi layak digunakan.

Table 4.5 Uji Kelayakan Model

Model	F	Sig.
1 Regression	10,505	0.001 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah 2022

Dapat dilihat bahwa Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi uji kelayakan model (Uji F) sebesar 0,001, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05. Dapat dilihat bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

4.6 Uji t

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan

utama dari uji hipotesis adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Pengujian t atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga sesuai atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika t hitung > t tabel maka ada pengaruh signifikan, begitu sebaliknya. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut:

H_0 = Penerapan PSAK 72 tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

H_1 = Penerapan PSAK 72 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Table 4.6 Uji Signifikansi (Uji t)

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2,043	0,042
SPSAK72	3,241	0,001

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian pada variabel PSAK 72 diperoleh nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang mana artinya H_1 diterima yang menyatakan bahwa PSAK 72 berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

Penerapan PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap variabel PSAK 72 dan kinerja keuangan, menjelaskan bahwa PSAK 72 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *net profit margin* (NPM), dengan demikian hipotesis (H_1) diterima serta H_0 ditolak, yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikan kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa jika PSAK 72 diterapkan oleh perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan. Meskipun PSAK 72 ini memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan ada faktor lain yang lebih besar yang sebenarnya dapat

mempengaruhi kinerja keuangan sebuah perusahaan. Apalagi jika dilihat pada tahun 2020-2021 dimana masa pandemi sedang berlangsung. PSAK 72 adalah sebuah pedoman dimana dampak dari penerapan ini adalah pada tingkat pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan sebuah informasi. Kesesuaian standar transaksi dan penyajian laporan keuangan perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan dalam catatan atas laporan keuangan (CALK) menunjukkan bahwa adanya kebijakan akuntansi yang baru telah berlaku dan efek dan kebijakan akuntansi baru sudah diterapkan, yang pada gilirannya juga dapat mempengaruhi pada hasil keuangan perusahaan. Bagian akhir penelitian sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2021) yang menjelaskan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh positif atas kinerja keuangan.

5. SIMPULAN

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Dengan menggunakan data penjualan dan *net profit margin*. Hasil pengujian membuktikan bahwa penerapan PSAK 72 berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan PSAK 72 dapat mempengaruhi secara positif kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari penelitian yang dilakukan, masukan yang dapat peneliti berikan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya, seperti memperluas objek penelitian, dan menambahkan tahun penelitian. Terkait pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan, terkandung keterbatasan di dalam pelaksanaannya, yaitu penelitian hanya terbatas pada sektor manufaktur, pengukuran kinerja menggunakan satu indikator saja sehingga tidak bisa dijadikan dasar dalam

pengambilan keputusan secara menyeluruh terkait kinerja perusahaan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adriansya, M. (2020). *Potret Kinerja Sektor IKFT Selama Pandemi Covid-19*.
[Http://ikft.kemenperin.Go.Id/ikft-7/](http://ikft.kemenperin.go.id/ikft-7/).
- Afifah, A., & Ichsan, T. (2022). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Jasa Konstruksi Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Pada Masa Pandemi Covid 19. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*.
- Agustrianti, W., Mashuri, A, A, S., & A, N. (2020). Dampak Penerapan PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate and Building Constuction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2019. *Prosiding BIEMA., 1*, 973–989.
- Agustrianti, Wiliana, Mashuri, A. A. S., & Nopiyanti, A. (2020). Dampak Penerapan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. *Prociding BIEMA Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, 1*, 973–989.
- Amyulianthy, R., Rahmat, T. I., & Munira, M. (2022). Analisis Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(02).
- Auliyek, N. (2020). Dampak Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan PT. Kereta Api Indonesia (PERSERO). *STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara (Yogyakarta)*.
- Casnila, I., & A. Nurfitriana. (2020). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan

- Psak 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(1), 220–240.
- D. E. Kieso, J. J. W. and T. D. W. (2014). *Accounting Intermediate IFRS Edition* (Second Edi). John Wiley & Sons Inc.
- Febriani, D. P. (2020). Dampak Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Psak 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate. *Http:Repository.Stieykpn.Ac.Id/Id/Ep rint/1033*, 1–25.
- Hasti, W. W., Maryani, M., & Makshun, A. (2022). Pengaruh Leverage , Struktur Modal , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *Reviu Akuntansi, Manajemen Dan Bisnis (RAMBIS)*, 2(2), 139–150.
- Herliana, S., Agritansia, P. P., & Halim, A. (2018). Gagasan Kebijakan Perpajakan berdasarkan Potensi Dampak Perpajakan dengan diImplementasikannya PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. *Business Information Systems Journal*.
- Hidayat, A. R. (2021). *Pengaruh Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Di Masa Pandemi Covid-19*. 6.
- IAI. (2021). *PPL Online : Penerapan PSAK 72 Di Indonesia (Pendekatan Studi Kasus)*. Iaijawatimur.or.Id.
- J. Rau. (2013). Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 PT Bank Sulut Kantor Pusat Manado. *Jurnal EMBA*, 1(3), 487–497.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (R. Pers (ed.)).
- Londa, A. P., Manossoh, H., & Mintalangi, S. S. E. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1154–1161.
- Lutfiana, S. diah eka, Hermanto, & Bambang, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2).
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate social responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Aan Manajemen*, VIII(1).
- Nasution, H. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 5(3), 91–111.
- Nazhfiyani, Rahayu, R., & Kartika, R. (2022). Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP). *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.458>
- Nurharli, A. (2018). Pengaruh Roa Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Csr Sebagai Variabel Moderating Di Perusahaan Manufaktur Industri Subsektor Tambang Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2013 – 2017. *Https://Repository.Uinsu.Ac.Id UIN Sumatera Utara*, 6(1), 1–8.
- Pase, A. F. (2020). Pengaruh Penerapan Psak 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Shareholders Value Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Https://Repository.Uinsu.Ac.Id UIN Sumatera Utara*, 5(3), 248–253.
- Purwanto, P., & Mela, N. F. (2021). Pengaruh Modal Intelektual Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Keuangan. *Current: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*,

- 2(2), 339–362.
<https://doi.org/10.31258/jc.2.2.339-362>
- Rahayu, D., Rahmawati, I, D., Rini, D, D, O. (2021). Dampak Implementasi PSAK 72 terhadap Kinerja Keuangan di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember*, 308 – 319.
- Ridha, M. . dan H. B. (2012). Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan dan komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Sa'diyah, H. (2020). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(4), 566–589.
<https://doi.org/10.38043/jmb.v17i4.2718>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 2(3), 28.
- Sulastri, P., & Hapsari, nurul marta. (2015). Analisa Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Andalan Finance Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 22(38).
- Veronica, Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 10(1), 965–973.
- Wisnantiasri, S. N. (2018). Pengaruh PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan terhadap Shareholder Value. *Widyakala Journal*, 5(1), 60.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v5i1.77>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111.
<https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>